

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian di laksanakan di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara, Perumahan ini terletak di lingkungan dekat dengan pemukiman peternak kambing dan ayam. Batas wilayah Perumahan yaitu:

Batas Utara : Masjid Baiturrahmah Ayani Utara

Batas Selatan : RS. Wangaya

Batas Timur : Sungai Ayani

Batas Barat : RSUD. Manuaba Cokroaminoto

Perumahan ini merupakan bangunan sederhana yang di bangun oleh investor untuk para penduduk pendatang maupun penduduk setempat. Perumahan Dusun Wanasari ini berdiri pada tahun 1970, mempunyai luas tanah 210,500 m², terdiri dari 210 rumah dan 4 blok perumahan.

2. Karakteristik objek penelitian

Objek yang diteliti yaitu keadaan sanitasi Perumahan Dusun Wanasari meliputi syarat sanitasi rumah yaitu dengan cara pengukuran langsung dan observasi pada suhu, pencahayaan, kelembaban, ventilasi dan fasilitas sanitasi yang dilakukan dengan survey lembar observasi yang terdiri dari penyediaan air bersih, penggunaan jamban, pembuangan sampah dan saluran limbah.

3. Pengukuran syarat sanitasi perumahan

1) Pengukuran suhu

Dari hasil pengukuran didapatkan suhu di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa, terdapat pada tabel 3 :

Tabel 3
Distribusi hasil pengukuran Suhu di Perumahan Dusun Wanasari
Kampung Jawa Denpasar Utara Pada Tahun 2018

| No | Suhu (°C) | Jml Rumah | Presentase % |
|--------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | 30°C | 13 | 19% |
| 2 | 31°C | 21 | 31% |
| 3 | 32°C | 34 | 50% |
| Jumlah | | 68 | 100 |

Jadi, dari 68 sampel rumah yang diperiksa diperoleh hasil suhu yang diukur pada jam 13.15 wita sampel dengan suhu 30°C sebanyak 13 rumah (19%), suhu 31°C sebanyak 21 rumah (30,8%) dibulatkan menjadi (31%), suhu 32°C sebanyak 34 rumah (50%).

2) Pencahayaan

Dari hasil pengukuran didapatkan pencahayaan di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa, terdapat pada tabel 4:

Tabel 4

Distribusi hasil pengukuran Pencahayaan di Perumahan Dusun Wanasari
Kampung Jawa Denpasar Utara Pada Tahun 2018

| No | Pencahayaan (Lux) | Jml Rumah | Presentase % |
|--------|----------------------|-----------|-----------------|
| 1 | 45 | 15 | 22,1% |
| 2 | 55 | 13 | 19,1% |
| 3 | 60 | 11 | 16,1% |
| 4 | 70 | 14 | 20,6% |
| 5 | 75 | 15 | 22,1% |
| Jumlah | | 68 | 100 |

Jadi dari 68 sampel rumah yang diperiksa diperoleh hasil pencahayaan yang diukur pada jam 14.00 wita, sampel dengan pencahayaan 45 Lux sebanyak 15 rumah (22,1%), pencahayaan 55 Lux sebanyak 13 rumah (19,1%), pencahayaan 60 Lux sebanyak 11 rumah (16,1%), pencahayaan 70 Lux sebanyak 14 rumah (20,6%), pencahayaan 75 Lux sebanyak 15 rumah (22,1%).

3) Kelembaban

Dari hasil pengukuran didapatkan Kelembaban di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa, terdapat pada tabel 5:

Tabel 5

Distribusi hasil pengukuran Kelembaban di Perumahan Dusun Wanasari
Kampung Jawa Denpasar Utara Pada Tahun 2018

| No | Kelembaban (%) | Jml Rumah | Presentase % |
|--------|----------------|-----------|--------------|
| 1 | 50 | 21 | 31% |
| 2 | 64 | 23 | 34% |
| 3 | 65 | 24 | 35% |
| Jumlah | | 68 | 100 |

Jadi dari 68 sampel rumah yang diperiksa diperoleh hasil Kelembaban yang diukur pada jam 10.13 wita, sampel dengan kelembaban 50% sebanyak 21 rumah (30,8% dibulatkan menjadi 31%), kelembaban 64% sebanyak 23 rumah (33,8% dibulatkan menjadi 34%), kelembaban 65% sebanyak 24 rumah (35%).

4) Ventilasi

Dari 68 sampel rumah yang diperiksa diperoleh hasil ventilasi dengan Luas Bangunan 9m² yang diukur pada jam 09.00 wita, sampel dengan Total Luas ventilasi 8600 cm² sebanyak 68 rumah, karena rata-rata semua bangunan di Perumahan tersebut satu jenis karena di kembangkan oleh investor.

a. Hasil survey perumahan sehat

Dari hasil pengamatan keadaan sanitasi Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara, sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi hasil Pengamatan Keadaan Sanitasi di Perumahan Dusun Wanasari
Kampung Jawa Denpasar Utara Pada Tahun 2018

| No | Kategori | Jml Rumah | Presentase % |
|--------|-----------------------|-----------|--------------|
| 1 | Memenuhi Syarat | 66 | 97% |
| 2 | Tidak Memenuhi Syarat | 2 | 3% |
| Jumlah | | 68 | 100 |

Jadi dari hasil survey 68 sampel rumah diperoleh hasil memenuhi syarat sebanyak 66 rumah (97%), tidak memenuhi syarat sebanyak 2 rumah (2,9% di bulatkan menjadi 3%).

B. Pembahasan

1. Keadaan sanitasi Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, lebih jelasnya dapat di lihat pada pembahasan berikut:

a. Suhu

Berdasarkan hasil pengukuran suhu di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara yang terdiri dari 68 sampel rumah yang diukur pada siang siang hari yakni jam 13.15 wita didapatkan hasil pengukuran yakni 30°C sebanyak 13 rumah (19%), suhu 31°C sebanyak 21 rumah (30,8%) di bulatkan menjadi (31%), suhu 32°C sebanyak 34 rumah (50%).

Menurut Kep. MENKES No.829/MENKES/SK/VII/1999, Suhu rumah sehat yakni 18-30°C. jadi dapat diartikan bahwa 81% suhu ruangan Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara ini tidak memenuhi syarat. Hal tersebut dikarenakan waktu pengukuran pada musim panas, serta kepadatan hunian di sekitar perumahan tersebut.

Suhu merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh pada setiap ruangan. Suhu ruangan tidak boleh melebihi 30°C, karena suhu pada ruangan sangat berpengaruh pada para penghuni rumah yakni berdampak pada gangguan kesehatan. (Keman,S, 2005)

Adapun upaya yang dapat dilakukan penambahan suhu ruang seperti pemasangan AC (Air Conditioned), maka suhu ruang akan terasa lebih nyaman untuk ditempati, selain itu perlu adanya ventilasi yang baik.

2. Pencahayaan

Berdasarkan hasil pengukuran Pencahayaan di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara yang terdiri dari 68 sampel rumah yang di ukur pada jam 14.00 wita, sampel dengan pencahayaan 45 Lux sebanyak 15 rumah (22,1%), pencahayaan 55 Lux sebanyak 13 rumah (19,1%), pencahayaan 60 Lux sebanyak 11 rumah (16,1%), pencahayaan 70 Lux sebanyak 14 rumah (20,6%), pencahayaan 75 Lux sebanyak 15 rumah (22,1%).

Menurut Kep. MENKES No.829/MENKES/SK/VII/1999, pencahayaan ruangan rumah minimal 60 Lux dan tidak menyilaukan. Jadi dapat diartikan bahwa 58,8% Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa termasuk memenuhi syarat.

Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman dan berkaitan erat dengan produktivitas manusia. Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat. Pencahayaan ruangan yang kurang memenuhi persyaratan tertentu dapat memperburuk penglihatan, karena jika pencahayaan terlalu besar atau pun lebih kecil, pupil mata harus berusaha menyesuaikan cahaya yang diterima oleh mata. Akibatnya mata harus memicing silau atau berkontraksi secara berlebihan, karena jika pencahayaan lebih besar atau lebih kecil, pupil mata harus berusaha menyesuaikan cahaya yang dapat diterima oleh mata. Pupil akan mengecil jika menerima cahaya yang besar. Hal ini merupakan salah satu penyebab mata cepat lelah (Keman,S, 2005).

3. Kelembaban

Berdasarkan hasil pengukuran Kelembaban di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara yang terdiri dari 68 sampel rumah yang diukur pada jam 10.13 wita, sampel dengan kelembaban 50% sebanyak 21 rumah (30,8% dibulatkan menjadi 31%), kelembaban 64% sebanyak 23 rumah (33,8% dibulatkan menjadi 34%), kelembaban 65% sebanyak 24 rumah (35%).

Menurut Kep. MENKES No.829/MENKES/SK/VII/1999, kelembaban udara pada ruangan rumah yakni 40% - 70%, jika kelembaban udara pada suatu ruangan terlalu tinggi maka akan mengakibatkan gangguan kesehatan bagi para penghuni rumah tersebut. Jadi dari hasil

pengukuran kelembaban yang didapatkan di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara dikategorikan memenuhi persyaratan.

Kelembaban udara yang tinggi pada ruangan menyebabkan suasana dalam ruangan lembab. Hal ini kemungkinan terjadi karena tidak adanya sirkulasi udara yang baik, dengan kelembaban yang tinggi akan memudahkan bakteri dan jamur untuk berkembang biak, sehingga dapat menyebabkan dinding kelihatan kotor, lebih mudah terserang penyakit dan rusaknya barang-barang elektronik, karena bagian dalamnya ditumbuhi jamur. Kelembaban yang tinggi pada ruangan ini dapat diatasi dengan menghidupkan AC dan kapur serap air yang akan menyerap uap air yang ada di udara. Tingkat kelembaban di ruangan dapat disebabkan oleh ketinggian tempat, kerapatan udara, radiasi matahari, angin dan suhu (Keman,S, 2005).

4. Ventilasi

Berdasarkan hasil pengukuran ventilasi di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara yang terdiri dari 68 sampel rumah yang di ukur yakni memiliki ukuran ventilasi yang sama, karena bangunannya 1 jenis.

Dari hasil pengukuran yang dilakukan, luas ventilasi yang ada dari luas bangunan 9m^2 adalah 8600 cm^2 (2 x inlet & outlet), sedangkan luas ventilasi minimal yang seharusnya ada menurut standar untuk ukuran ruangan rumah tersebut adalah 4500 cm^2 (2 x inlet & outlet). Jadi ventilasi yang ada di setiap rumah di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa

Denpasar Utara sudah memenuhi luas minimal yang dianjurkan berdasarkan Kep. MENKES No.829/MENKES/SK/VII/1999, tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan. Hanya saja perbandingan antara luas ventilasi permanen dan ventilasi insidentil masih belum sesuai. Berdasarkan ketetapan diatas, luas ventilasi minimal untuk ukuran ruangan luas bangunan 9 m², luas ventilasi permanen dan insidentil masing-masing adalah 2250 cm² (2 x inlet & outlet). Sedangkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, luas ventilasi yang ada di ruangan rumah tersebut adalah 1200 cm² (2 x inlet & outlet) untuk luas ventilasi permanen, dan luas ventilasi insidentil adalah 7400 cm² (2inlet & outlet), luas tersebut sudah memenuhi luas ventilasi minimal untuk ukuran ruangan tersebut. Luas minimal yang dianjurkan yaitu 10% dari luas lantai (5% permanen dan 5% dapat diatur). Tindakan yang sebaiknya dilakukan agar sirkulasi udara lancar adalah dengan membuka ventilasi, baik yang permanen maupun insidentil setiap hari sehingga terjadi pertukaran udara dalam ruangan tersebut, serta membersihkannya secara berkala agar tidak ada debu pada ventilasi yang dapat mencemari udara yang masuk ke ruangan.

a. Survey perumahan sehat

Berdasarkan hasil survey didapatkan keadaan fasilitas sarana sanitasi di Perumahan Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara, dari 68 rumah yang di periksa menggunakan lembar observasi dengan jumlah pertanyaan 16, di ketahui 66 rumah di presentasikan menjadi 97% di kategorikan Memenuhi Syarat, dan 2 rumah di presentasikan menjadi 3% di kategorikan Tidak Memenuhi Syarat, berdasarkan Kep. MENKES

No.829/MENKES/SK/VII/1999. Hal tersebut dilihat dari fasilitas sanitasi di perumahan tersebut terdapat 2 rumah yang tidak menggunakan jamban dengan baik, serta penampungan sampah yang tidak baik. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kesehatan dan lingkungan hidup seperti menjadi media berkembang biaknya nyamuk atau tempat hidup larva nyamuk, menimbulkan bau yang tidak enak serta pandangan yang tidak sedap dan menjadi media penyakit seperti diare.

Dari 68 rumah yang diperiksa semua telah menggunakan PDAM sebagai sumber air bersih, akan tetapi 2 rumah masih sering menggunakan air sungai yang telah dicemari oleh kotoran kambing untuk mencuci pakaian. Pada penampungan sampah di kategorikan memenuhi syarat walaupun 2 diantaranya masih kurang memenuhi syarat.

Pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan syarat rumah sehat selain mengurangi nilai estetika baik segi kebersihan, juga merupakan sumber penyebaran penyakit seperti demam berdarah dengue (DBD). Persyaratan kesehatan perumahan adalah ketentuan teknis kesehatan yang wajib dipenuhi dalam rangka melindungi penghuni dan masyarakat yang bermukim di perumahan dan masyarakat sekitar dari bahaya atau gangguan kesehatan. Persyaratan kesehatan perumahan yang meliputi persyaratan lingkungan perumahan dan pemukiman serta persyaratan rumah itu sendiri, sangat diperlukan karena pembangunan perumahan berpengaruh sangat besar terhadap peningkatan derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat. (Keman,S, 2005)